

## Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra

Herli Masturi<sup>1\*</sup>, Husniyati Sajalia<sup>1</sup>, R Supini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Hamzar Lombok Timur

\*Corresponding Author: [masturiherli@gmail.com](mailto:masturiherli@gmail.com)

### ABSTRAK

Ditengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pola pendidikan orang tua kepada remaja tidak berubah. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, remaja mendapatkan informasi yang salah, sehingga terjadi banyaknya penyimpangan perilaku seksual para remaja. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experiment design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*, populasi sebesar 782 orang, sampel sebesar 89 orang yang diambil menggunakan *Stratified random sampling*, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Paired T-Test*. Hasil Uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai signifikansi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan sebesar  $0,000 < 0,05$ . yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media sosial sebagai media promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 1 Sakra.

**Kata kunci :** Kesehatan Reproduksi, Promosi Kesehatan, Media Sosial, Remaja.

### ABSTRACT

*In the midst of technological advance sand social changes, parents' education patterns for teenagers have not changed. Information about reproductive health and sexuality is still taboo to discuss. As a result, teenagers get wrong information, resulting in a lot of deviant sexual behavior among teenagers. This study was an pre experiment design research with a one group pretest posttest design, a population of 782 people, a sample of 89 people was selected by stratified random sampling, the data were collected by questionnaire. Analyzed by a Paired T-Test. The results of the Paired T-Test show that the significance value of knowledge before and after being given health promotion is  $0.000 < 0.05$ . which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. There is an influence of the use of social media as a health promotion medium on the level of knowledge of adoles centre productive health at SMPN 1 Sakra.*

**Keywords :** Reproductive Health, Health Promotion, Sosial Media, Teenager

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja

di masa depan (Putra, 2017). Masa remaja merupakan masa penuh gejolak, menyukai petualangan, tantangan dan memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap berbagai hal sehingga sering ingin mencoba-coba hal yang baru, tidak terkecuali pada seks (Akbar dkk, 2021).

Ditengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pola pendidikan orang tua kepada remaja tidak berubah. Informasi tentang

kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, remaja justru mendapatkan informasi yang salah, yang akan menjerumuskan mereka. Itulah penyebab banyaknya penyimpangan perilaku seksual para remaja dewasa ini, mengingat mereka mendapatkan pendidikan seks dari sumber yang menyesatkan banyak remaja yang tidak mengetahui akibatnya, salah satunya akan terjadi kehamilan pada remaja. Kehamilan pada remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia dini atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.

Saat ini jumlah orang muda di dunia lebih banyak dibandingkan waktu-waktu sebelumnya yaitu dari 7.2 milyar orang di dunia, lebih dari 3 milyar orang-orang muda yang berusia kurang dari 25 tahun. Sekitar 1.2 milyar diantara orang muda tersebut merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun (World Health Organization, 2018).

Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.006,2 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Ada banyak masalah kesehatan reproduksi pada remaja, seperti seks pranikah, pernikahan usia remaja, kehamilan yang tidak dikehendaki serta aborsi (Marni, 2015): (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2020) Jumlah remaja di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yakni sebanyak 1.345.066

jiwa. Sedangkan jumlah penduduk kabupaten Lombok Timur yakni 1.325.240 dari jumlah penduduk tersebut terdapat 223.409 remaja di kabupaten Lombok Timur, dan jumlah siswa-siswi yang tercatat aktif di SMPN 1 Sakra T.A 2022-2023 sebanyak 782 orang.

Kerentanan remaja dalam menghadapi risiko kesehatan reproduksi menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan untuk remaja, salah satunya ialah mengadakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja yang secara khusus termaktum dalam pasal 11-12 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Dalam penerapannya disesuaikan dengan pelayanan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja), maka dari itu implementasinya juga didasari dengan pedoman perencanaan pembentukan, dan pengembangan PKPR di Kabupaten/Kota. Kebijakan tentang kesehatan remaja bukan kebijakan yang baru, program seperti ini telah ada di BKKBN sejak 2001 dan Kementerian Kesehatan RI sejak 2003. Akan tetapi pada perjalanan implemetasinya masih terdapat berbagai masalah, salah satunya masih sulitnya remaja mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal tersebut menjadi sebab tingginya kasus permasalahan kesehatan reproduksi yang tinggal di daerah perkotaan (Ananda dkk, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experiment design* dengan *pendekatan one group pretest posttest design*, populasi sebesar 782 orang, sampel sebesar 89 orang yang diambil menggunakan *Stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di SMPN 1 Sakra dengan menggunakan instrumen kuesioner, dan analisa data menggunakan *Uji Paired T-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan Promosi Kesehatan menggunakan Sosial Media di SMPN 1 Sakra**

No	Kategori	N	%
1	Baik	3	3,37
2	Cukup	29	32,59
3	Kurang	57	64,04
	Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Promosi Kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang yakni sebanyak 57

responden (64,04%), dan sebagian kecil berada pada katagori baik yaitu sebanyak 3 redsponden (3,37%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sesudah diberikan Promosi Kesehatan menggunakan Sosial Media di SMPN 1 Sakra**

No	Kategori	N	%
1	Baik	44	49,44
2	Cukup	45	50,56
3	Kurang	0	-
	Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Promosi Kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup yakni sebanyak 45

responden (50,56%), katagori baik yakni sebanyak 44 responden (49,44%), dan tidak ada dalam katagori kurang.

#### b. Analisis Bivariat

**Tabel 3 Hasil Uji Paired T-Test Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra**

No	Perlakuan	Pengetahuan						Total		<i>P value</i>
		Baik		Cukup		kurang				
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Sebelum	3	3,37	29	32,59	57	64,04	89	100	0,000
2	Sesudah	44	49,44	45	50,56	0	0	89	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan Promosi Kesehatan sebagian besar Tingkat Pengetahuan Remaja berada pada kategori kurang yakni sebanyak 57 responden (64,04%). Sedangkan sesudah diberikan Promosi Kesehatan sebagian besar

Tingkat Pengetahuan Remaja berada pada kategori cukup yakni sebanyak 45 responden (50,56%).

Hasil analisis *Uji Paired T-Test* yakni *P Value* 0,000 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak yang artinya ada Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi

Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra.

## **Pembahasan**

### **a. Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan Promosi Kesehatan menggunakan Sosial Media di SMPN 1 Sakra**

Hasil uji Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Promosi Kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang yakni sebanyak 56 responden (64,04%), sedangkan sebagian kecil berada pada katagori baik yaitu sebanyak 3 responden (3,37%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan promosi kesehatan tingkat pengetahuan remaja berada pada katagori kurang. Hal ini dikarenakan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang sulit, dari pihak sekolah yang kurang memperhatikan hal tersebut juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 1 Sakra.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2021) hasil penelitian sebelum diberikan promosi kesehatan menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi pada saat pre-test adalah 11,72 dengan standar deviasi 1,908. Hasil observasi sebelum diberikan pre-test remaja kurang tertarik dengan pentingnya kesehatan reproduksi dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi karena remaja merasa malu untuk menceritakan atau bertanya kepada orang lain mengenai reproduksi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Altiwi (2019) hasil penelitian sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) tingkat pengetahuan remaja berada pada katagori kurang yakni sebanyak 18 responden (48,6%). Kurangnya pengetahuan yang

didapatkan remaja disebabkan karena kurang maksimalnya informasi yang didapatkan langsung kepada seluruh remaja baik dalam bentuk seminar maupun penyuluhan kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2018), yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil tau dan ini terjadi seorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi akan memiliki pengetahuan yang baik pula tentang kesehatan reproduksi.

### **b. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sesudah diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Sosial di SMPN 1 Sakra.**

Hasil tabulasi Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Promosi Kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup yakni sebanyak 45 responden (50,56%), pada katagori baik yakni sebanyak 44 responden (49,44%), dan tidak ada yang berada pada katagori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan promosi kesehatan tingkat pengetahuan remaja berada pada katagori cukup. Hal ini dikarenakan pada saat pemberian promosi kesehatan siswa-siswi tersebut sangat antusias mengikutinya serta media yang digunakan membuat siswa-siswi tertarik walaupun tidak semuanya aktif tapi informasi tersebut bisa dilihat kapanpun dan dimanapun. Hal ini merupakan keuntungan dari media promosi kesehatan yang digunakan yakni media sosial *WhatsApp*.

Menurut penelitian yang dilakukan Amelia (2020) hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan dari 105 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada katagori baik yakni 45 responden (42,9%). Menurut peneliti bahwa media sosial internet sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja, hal ini tentu menjadi sesuatu yang sangat strategis

dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2018) hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada katagori tinggi yakni sebesar 47 remaja (58,75%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Enam hal yang paling penting dalam pembentukan pengetahuan dalam masa remaja yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Basuki, 2017).

### **c. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra**

Berdasarkan hasil data uji statistik dengan menggunakan *Uji Paired T-Test* dengan bantuan spss dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat penggunaan media sosial sebagai media dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil dari perhitungan  $p$  value adalah  $0,000 < \alpha$  (0,05). Bila  $p$  value  $< \alpha$  (0,05) berarti ada Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra hal ini menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nehru, 2019) menunjukkan peningkatan

rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi melalui media sosial WhatsApp yaitu dengan rata-rata skor pengetahuan 150,09 dengan  $p$  value 0,000 pada kelompok intervensi yang diartikan bahwa ada pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui WhatsApp. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol yaitu 134,57 dengan  $p$  value 0,004 yang diartikan bahwa terdapat perubahan setelah diberikan link informasi.

Sejalan dengan penelitian Johnson et al (2015) menunjukkan hasil uji statistic didapatkan nilai  $p=0,000$   $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada pengaruh edukasi melalui media sosial WhatsApp terhadap tingkat pengetahuan remaja, edukasi melalui WhatsApp juga terbukti bermanfaat untuk belajar karena meningkatkan partisipasi siswa dalam konteks tatap muka dan jarak jauh antar siswa, siswa lain, dan pendidik. Menurut peneliti Hendrik (2016), edukasi menggunakan WhatsApp juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dan WhatsApp messenger sebagai mobile learning terintegrasi yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dengan media sosial WhatsApp membuat siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2018).

Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku serta lingkungan yang kondusif bagi kesehatan, Lawrence Green dalam (Oktaria dkk, 2021).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar pada katagori Kurang sebanyak 57 responden (64,04%). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan promosi kesehatan reproduksi remaja sebagian

besar pada katagori Cukup yakni sebanyak 45 responden (50,56%). Ada Pengaruh Penggunaan Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, dengan  $p$  value  $0,000 < \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukan bahawa promosi Kesehatan melalui media sosial bisa menjadi salah satu pilihan dalam mengupayakan peningkatan promotive dan prevensif dari suatu masalah Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Ningrum, P., Pramonojati, T. A., Sos, S., & Ds, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy The Effect Of Whatsapp Use For The Effectiveness Of Organizational Communication In Yogyakarta Special Region Tourism Authority Sta. 6(1), 1680–1690.<https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8590> (Diakses 6 Juni 2023 pukul 20.30 WIB).
- Al gafi, aldo., Hidayat, Wisnu. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/view/5656> (Diakses 6 Juni 2023 pukul 20.30 WIB).
- Amelia Fitri Rizki. (2020). Pengaruh *Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Volume: 14 Nomer: 2. Edisi Desember 2020, 14, 255-263.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bu Donny. 2018. *Media Sosial Untuk Advokasi Publik*. Jakarta: ICT Watch.
- Badan Pusat Statistik NTB. 2017. *Badan Pusat Statistik NTB*. NTB.
- Cahyani Aisyah Nur. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah*. *Sport Science and Health* Vol.1 No. 2, 2019, 1, 92-101.
- Isra Yuna. 2021. *Bijak Dalam Penggunaan Media Sosial*. Surabaya: yayasan Hadist El-Bukhari.
- Lubis, E. E. 2017. Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas ODOJ dalam Meningkatkan Tilawah. 2(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13910>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rineka Cipta; Jakarta.